

“I Love You...When You’re Not Around”

Ia turun dari bis kota yang telah membawanya pergi keliling kota sampai supirnya capek dan kemudian memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya. Malam semakin menjelang, dan ia pun lalu mulai melangkahakan kakinya di sepanjang trotoar jalanan yang telah kotor terkontaminasi oleh polusi-polusi cinta.

Kota ini semakin bising saja. Klakson-klakson cemburu terus berteriak tak mau mengalah. Rambu-rambu kepercayaan pun terus diterobos. Ia pun semakin pusing.

Lalu ia teringat akan *mini disc*nya. Kemarin ia baru saja *mencompile* lagu-lagu dalam *mini disc*nya itu. Kemudian diambalnya *mini disc* itu lalu ia memasang *headphones* di kedua kupingnya sambil berjalan menyusuri liku-liku taman hati yang semakin kelim itu. Ia lalu menekan tombol *play*.

Track 1. Kings Of Convenience – I Don’t Know What I Can Save You From

“..still I don’t know what I can save you from..”

Awan gelap, tapi tak ada angin. Ia berjalan sambil mendengarkan lagu itu di *mini disc*nya. Langkahnya semakin cepat, tak tentu arah. Bingung meliputi wajahnya, dan alam seakan tahu apa yang dirasakannya. Awan semakin gelap. Ia takut akan kedatangan seseorang saat ini.

Seseorang yang tak dikehendakinya.

Seseorang yang dibencinya.

Seseorang yang datang sesuka hatinya, dan lalu pergi meninggalkannya semauanya.

Seseorang yang pernah dicintainya.

Seseorang yang sekarang dibencinya.

Bijak sudah hilang, tinggal resah dan kecewa. Langkahnya pun semakin cepat, seperti seorang atlet pelari cepat yang merindukan garis finish. Ia seperti mendengar suara penonton yang berteriak menyemangatnya agar terus berjalan cepat.

Sesekali ia menengok kebelakang. Cemas pasti di raut mukanya. Seperti khawatir ada yang mengikutinya. Ia berharap ada yang dapat menyelamatkannya kali ini. Menyelamatkannya dari perasaan yang sangat mengganggu ini.

Sungguh aneh, lagu setenang ini tak dapat menenangkann...Ia berpikir, pasti ada yang salah dengannya.

Track 2. You’re So Great – Blur

“...and I feel alive in the night and in the day, and I feel alive when the sk's just mild n grey, and I feel alive when you tell me it's okay...” cuz you're so great and I love you...”

Sampai akhirnya ia tiba di sebuah pohon yang tinggi, lalu ia menghentikan langkahnya dan memutuskan untuk beristirahat di bawahnya. Pohon itu tinggi dan kurus sekali, seperti pohon jerapah. Rantingnya banyak dan panjang sehingga menjulur ke bawah hampir menyentuh tanah, seperti rambut poni anak indies. Mengingatkannya akan seorang seseorang yang sering ditemuinya di acara-acara musik *underground* ibukota.

Seseorang yang lucu sekali. kadang menjadi suatu dorongan baginya untuk lebih percaya diri, walaupun ia tak kenal dengannya, tapi jika seseorang itu hadir dan memberikan senyum di mukanya, sepertinya ia bisa melewati lagu demi lagu dengan tenang. Setiap ia manggung pasti selalu hadir berdiri paling depan di tepi panggung. Seseorang yang sepertinya hanya hadir untuk melihat dirinya bernyanyi, karena setelah ia selesai bermain, seseorang itu kemudian hilang entah kemana, misterius seperti film-film Susanna jaman dahulu kala. Hantukah?

Biarlah itu menjadi misteri.

Ah, disini mulai banyak angin, dan angin-angin nakal itu mulai membuatnya mengantuk. Dan ranting indies itu seakan melambai-lambai, berputar-putar, menghipnotis dirinya, dan lalu membuatnya tertidur. Ia pun tertidur.

Track 3. Kapalku Telah Pergi – thedyingsirens

“Kapalku telah pergi

tinggalkan ku di sini

jauh terbang tinggi

melebihi pelangi”

Antara sadar dan tidak, dalam tidur pikirannya terbawa oleh lagu itu.

Mendengar lagu itu, membuatnya teringat akan masa lalunya. Membuatnya teringat akan masa-masa gelap dalam hidupnya. Masa-masa sulitnya. Ketika kata tak bisa terucap dari mulut yang akan bertanya, seperti batu yang terdiam tak bisa apa-apa, semua hanya gelap dan kecewa. Semua pergi meninggalkannya. Dan ia sendirian. Tercampakkan. Semua yang dulu dipercayainya ternyata tak lebih dari omong kosong belaka.

Ketika ia butuh dukungan, semua tak ada, ketika ia butuh teman, semua menghilang, ketika ia butuh sebuah pelukan hangat untuk melepas beban, semua pergi.

Semuanya jauh.

Semuanya palsu.

Tubuhnya menggeliat, peluh keringat memenuhi wajah dan tubuhnya. Ia seperti menderita, seperti sedang mengalami mimpi buruk, seperti resah dan gelisah.

Sangat.

Track 4. You On My Mind In My Sleep-Richard Ashcroft

“...The symptoms are too deep, I got you on my mind in my sleep...”

Lagu ini sepertinya membuatnya tenang. Lalu ia berangsur-angsur tenang kembali. Wajahnya tersenyum. Senyum bahagia. Seseorang yang sangat berarti baginya telah menyadarkannya bahwa hidup ini seperti roda, kadang di atas, kadang di bawah, jadi nikmati sajalah, nikmati harimu, nikmati hidupmu.

Senyum semakin mengembang di wajahnya. Seperti teringat akan suatu kenangan manis. Tentang seseorang yang pernah mencuri hatinya, yang tak sengaja ditemukannya, di suatu acara musik yang sudah tak dapat dinikmatinya lagi karena sudah semakin sumpek oleh banyaknya pengunjung, yang akhirnya membawa mereka berdua keluar dari tempat itu lalu pergi untuk sekedar tertawa-tawa dan bercanda ria sampai malam hari.

Seseorang itu pulalah yang menemukan kaset **Richard Ashcroft** di kamarnya, yang jarang didengarnya, karena tak ada *tape player* di kamarnya. Seseorang itulah alasan utama ia kembali mendengarkan lagu-lagu dari mantan *vocalist* **The Verve** dan kemudian mengaguminya bersama-sama, mereka lalu bercinta bersama. Dan akhirnya terbelenggu dalam ikatan cemburu tanpa logika.

Ah, gara-gara itu pula ia menjadi resah lagi...tak ada yang bisa membuatnya bahagia, bahkan di kala ia tidur pun, ia masih resah. Badannya beruling ke kanan dan ke kiri...

Lalu...

Track 5. In My Bed-This Perfect Day

“...in my bed, you know we can do anything, in my bed, there's nothing I wouldn't do for you, in my bed you know we can go anywhere, my friend...”

Ia bangun.

Ia ingin pulang.

Ia ingin pulang ke rumah.

Ia ingin pulang ke rumahnya.

Ia rindu kamarnya.

Ia rindu kamarnya yang berantakan seperti kapal pecah itu.

Ia rindu tempat tidurnya yang tidak enak itu.

Ia rindu mendengarkan celotehan teman-temannya yang sering mengingap di kamarnya, untuk bercerita tentang masalah-masalah mereka, berkeluh kesah, atau sekedar melepas rindu.

Ia bangun.

Ia rindu.

Ia bersiap-siap untuk pergi.

Track 6. The Perfect Drug-NIN

“...and I want you..and I want you...you are the perfect drug, the perfect drug, the perfect drug...without you...everything will falls apart...”

Lagu gila!! Serunya dalam hati!!Ia lalu berjalan kembali. Kali ini lebih tenang dari sebelumnya. Ia tersenyum sendiri. Ia teringat pernah memberikan lagu ini untuk seorang seseorang. Seseorang yang ia suka sejak beberapa tahun lamanya dan hanya dipendam saja.

Dan akhirnya ketika ia menyatakan perasaannya beberapa tahun kemudian, pada sebuah acara pensi di salah satu sekolah ternama yang sering mengadakan acara musik dimana waktu itu ia manggung bersama bandnya. Dan ternyata seseorang itu juga mempunyai perasaan yang sama!! Akhirnya ia menjadi bingung sendiri, karena ternyata tak bertepuk sebelah tangan!!!

Hahaha!

Happy ending?

Tidak juga, karena seseorang itu sudah mempunyai seseorang, dan demikian pula sebaliknya, jika ia mempunyai seseorang, seseorang itu tidak.

Sad ending?

Well, we don't know yet!

“You are the perfect drug the perfect drug the perfect drug!!!”, ia berdendang sambil terus berjalan. Hmm...lagu *industrial* bertemakan cinta...mungkin ini buktinya bahwa cinta itu *universal!!* Hihihhi

Track 7. Somebody-Depeche Mode

"I want somebody to share, share the rest of my lives, ...she will listen to me when I want to speak about the world we living, and life in general...I don't want to be tide to anyone"s strings...I'm carefully trying to stay clear of those things..."

This song"s remain him about the first time he had that "Uncommitted RelationShit" thing, it happened when someone said that she like him a lot, then suddenly kissed him.

Dia kenal seseorang itu dari SD, sampai waktu kuliah kemudian bertemu lagi dengannya. *She asked him out to watch a movie, and bla bla bla.* Lalu semua itu terjadi.

Then why uncommitted? Because she"s somebody else"s lover!! Ia ingat, waktu itu memang masa-masa yang menyebalkan, disukai banyak orang *but most of them were not available!!!*

Hahahaha! Ia tertawa sendiri.

"I don't want to be tide to anyone"s strings?" ...yeah Right!

She was pain in the ass!! Glad it"s over now!

Tak terasa ia sudah berada di depan rumahnya. Rumahnya yang sebenarnya tak terlalu dirindukannya. Kecuali kamar tidurnya, yang selalu berantakan.

Ia langsung masuk dan menuju kamar tidurnya di lantai atas. membuka sepatunya, lalu menaruh tas punggungnya di tepi tempat tidurnya.

Track 8.High-The Cure

"...When I see you take the same sweet steps you used to take I say I'll keep on holding you my arms so tight I'll never let you slip away..."

Ia langsung mematikan lampu kamarnya dan berbaring di ranjangnya.

Ia memejamkan matanya dan tersenyum lebar.

Ia suka sekali lagu ini.

Ia kembali teringat akan seorang seseorang yang dulu pernah ia sayang, ketika mereka berdua mendengarkan lagu ini di kamar, mereka pasti mematikan lampu kamar dan berbaring bersama, sambil memejamkan mata menghayati lagu dan menyanyikannya berdua.

Dulu seseorang itu tidak suka *the cure*, tapi setiap pergi dengannya ia selalu memasang kaset **the cure** di mobilnya, sampai akhirnya jatuh cinta dengan *the cure*.

Now she"s so far away.

Now she"s his best friend.

“*You know, letting go of you, is the hardest thing to do*”, kata seseorang itu akhir-akhir ini kepadanya ketika bertemu di dunia maya.

Ia tak tahu apakah seseorang itu berkata yang sejujurnya atau tidak.

Yang pasti ia senang masih tetap bisa berteman dengannya.

Dan tidak lebih.

Karena ia memang merasa sedang tak ingin mempunyai seseorang sekarang-sekarang ini.

Aah, lagunya enak sekali. Hebat sekali **Robert Smith**. Ia sedang memikirkan apa yah ketika mencipta lagu ini?

Ia bangkit menuju meja komputernya. Menyalakan komputernya, sekedar untuk mengecek *email* dan bertemu teman2xnya di dunia maya.

Track 9. Vapour Trail – Ride

“...*You are a vapour trail in the deep blue sky...*”

a good song, a sad one.

Pikirannya kembali melambung jauh tinggi ke awan. Lagu sedih selalu mendapat tempat lebih di hati pendengarnya di dibandingkan lagu keras. Apakah karena sisi sentimental kita lebih mudah tersentuh dibandingkan sisi keras kita?

Ah, pendapat yang terlalu serius dan dalam, pikirnya. Mungkin, suatu saat nanti ia akan mencoba untuk membuat penelitian tentang itu. Tapi untuk sekarang, nikmati saja lagunya.

Suara lirik ditambah dengan *strings section* semakin membuat lagu ini sedih. *Beat drumsnya* seperti tak beraturan, seperti bernyanyi menganalogikan perasaan yang sedang gundah melalui *pattern-patternnya*.

Di layar komputer, ada beberapa teman yang di kenal dan tak dikenal mengajaknya chatting di messengernya. Ia agak malas untuk menanggapi. *Moodnya* sedang jelek. Tapi ia tetap menanggapi mereka, walau seadanya.

Track 10. I Miss You – Incubus

“...*you have only been gone 10 days but already I'm wasting away, I know I'll see you again, whether far or soon, but I need you to know that I care, and I miss you...*”

Rindu. Ia seperti sedang memikirkan seseorang, atau sesuatu.

Teman-teman dunia mayanya makin tak diperhatikannya.

Rindu. Perasaan itu semakin menghantuinya.

Rindu. Tapi tak tahu rindu akan apa, atau siapa.

Rindu. Di saat ia tak punya sesuatu atau seseorang untuk diingat.

Rindu. Hanya itu saja.

Rindu.

Dan pikirannya pun terus melambung tinggi.

Track 11. Crash Into Me – Dave Matthews Band

“...into your heart I'll beat again...sweet like candy to my soul...sweet you rock and...sweet you roll...lost for you I'm so lost...for you...oh and it comes crash...into me...come into you...in a boy's dream...”

“Cinta memang aneh.”

Jari tangannya mulai menari di papan ketik merangkai suatu tulisan tentang cinta.

“Cinta dan nafsu tipis sekali batasannya. Mungkin lebih tipis dari kondom super tipis yang sering kita pakai untuk bercinta.”

“Jika kita berbicara tentang cinta, maka kita akan berbicara tentang perasaan. Kita tak bisa mengatur perasaan kita, kepada siapa kita bisa merasa suka atau benci, perasaan itu datang dan pergi sendiri, tanpa kita kehendaki.”

“Antara cinta atau nafsu, dua-duanya bisa datang terlebih dahulu.”

“Cinta dulu baru nafsu.”

“Nafsu dulu baru cinta.”

“Dan kau tak bisa memilih.”

“...Hack up your skirt a little more...show the world to me...hack up your skirt a little more...show it all to me...in a boy's dream...I watch you there through the window and I stare you wear nothing but you wear it so well, tight up and twisted the way I liked to be for you for me come crash into me baby...”

Ia terdiam sejenak, menunggu lagu berikutnya.

Track 12. Simonize – Pete Yorn

“...Hey don’t lock and turn away, lose your life today and follow me into the alleyway, you should turn and walk with me ,I’ll even follow Him ,in search of wretched grand disaster, simonize...”

Lagu manis...tak disangka liriknya bercerita tentang *jack n the ripper*. Kadang tak bisa terbayang lagu sebagai ini bercerita tentang pembunuh sadis itu.

Kata seseorang, suaranya mirip dengan suara *Pete Yorn* di lagu ini. Setiap mendengar lagu ini, ia pasti disuruh untuk ikut bernyanyi, padahal ia tak hafal liriknya.

Kemudian ia menulis lagi...

“Cinta bisa bikin orang menjadi gila.”

“Ketika kau mencintai seseorang sepenuh hatimu, maka kadang itu bisa membutakanmu, menjadikanmu egois, terlalu cemburu, dan posesif.”

“Kau bisa membunuh atas nama cinta.”

“Seperti *Jack The Ripper*”.

Dan kemudian, akan ada pertanyaan tentang itu...

“Apakah itu yang namanya Cinta?”

Track 13. Where I end And You Begin – Radiohead

“...there’s a gap in between, there’s a gap where we meet...where I end and you begin...”

Ia lalu mulai melamun. Akhir-akhir ini, keinginan dan apa yang didapat selalu tak pernah sesuai. Selalu bertentangan.

Seperti tangan kanan dan tangan kiri.

Seperti puisi karangannya ini;

“Atas adalah di atas

bawah adalah di bawah

kanan adalah di kanan

kiri adalah di kiri

bagus adalah bagus

jelek adalah jelek

benar adalah benar

salah adalah salah

tapi..itu kan menurut kamu”

Tak ada yang benar atau salah di dunia ini, pikirnya.

Semuanya hanyalah masalah perpektif, dan masalah pilihan, dan apa yang kita pilih adalah tanggung jawab kita sendiri.

Track 14. Always Your Way – My Vitriol

“I wish I could, sometimes I wish I would...always your way...you want it all I did everything I could...always your way...”

Lagu ini membuatnya terdiam. Membuatnya berpikir akan suatu hubungan antar lawan jenis. Sebaik apakah suatu hubungan itu dapat terjadi? Apakah baik untuk selalu menuruti apa kata pasangan kita? Jika itu membuatnya bahagia, apakah kita lalu otomatis menjadi bahagia juga?

“satu lagi tanya tak bisa terjawab

tinggalkan tanda besar di kepala

cari semua kemungkinan yang bisa

digunakan tuk jawab Tanya itu

hilang semua dari otakku

tak bisa susun apa-apa lagi

gantikan semua memori yang dulu

dengan satu tanda tanya yang besar

dan kau hanya tersenyum saja

tersenyum dan lalu pergi

bawa semua arti

tanpa beri jawab yang pasti”

Mungkin, memang salah satu harus ada yang menderita untuk kepuasan yang lain, karena jika ada yang kalah, pasti ada yang menang, walaupun pasti semua tak mau menjadi pihak yang kalah.

Track 15. Straight lines to bad land – South

“...In straight lines to bad land...I'm leaving nothing to change...”

Ia semakin bingung.

Tak mempunyai pegangan.

Kemudian ia mulai bertanya-tanya kepada teman2x mayanya, tentang arti dari suatu hubungan tersebut. Dan apa yang bisa membuatnya bertahan.

Tak ada jawaban yang memuaskannya. Semua jawaban sangat standar.

Atau di bawah standarnya.

Ia tak mau menjadi pihak yang mengalah(terus).

Ia mau diperhatikan.

Ia mau dituruti.

Ia mau didengar.

Ia mau dihargai.

Ia mau disayang.

Track 16. Everlong – Foo Fighters

“...and I wonder...when I sing along with you? If everything could ever feel this good forever, if anything could ever be this good again, the only thing I'll ever ask of you, you got to promise not to stop when I say when....she sang...”

Lagu ini makin membuatnya resah. Tak tahu kenapa. Ia bahkan tak tahu apa arti dari liriknya lagunya **Dave Grohl** ini. Lirik yang aneh, tapi tak tahu kenapa ia seperti merasakan sesuatu dalam lagu ini. Seperti ada *chemistry* antara lagu ini dan dirinya. *It's hard to explain*. Tapi setiap mendengar lagu ini ia bergetar. Begitu juga ketika melihat *video clipnya*, ia seperti orang gila, karena jalan ceritanya juga aneh. Dave Grohl berpasangan dengan drumernya **Taylor Hawkins** yang berperan sebagai wanita. Lalu mereka berdua mempunyai mimpi yang saling berhubungan, dan selalu diganggu oleh kedua personil **Foo Fighters** yang lain. Susah untuk dijabarkan.

Yang pasti, setiap mendengar atau melihat lagu ini, selalu membuatnya seperti kehilangan sesuatu, atau takut akan kehilangan sesuatu.

Atau seseorang.

Track 17. Over – Embrace

“You drag yourself over the coals I know you’re sorry to go, but when all you can do is say so I know it’s over, I won’t waste one more hour of my life I know some people would cry, well it’s funny that none spring to mind, now it’s over...And I know that this feeling won’t last, I know that this feeling won’t last...”

Akhirnya, ia menyadari, apa yang salah dengannya. Ia hanya mencoba untuk berlari dan berlari terus, tanpa mencoba membuat semuanya menjadi beres. Ia hanya takut akan kesendiriannya. Takut tak bisa menghadapi semuanya sendiri. Takut jika ia sendiri maka ia akan menjadi tak berguna. Tak bisa apa-apa.

Ia tersadar. Ia pernah mengalami ini dulu. Kenapa sekarang tak bisa mengatasinya? Apa yang salah? Apakah karena perasaan itu terlalu dalam?

Takut kehilangan?

Ia sadar ia sudah sering kehilangan, sesuatu maupun seseorang, jadi seharusnya sudah tak jadi masalah lagi buatnya. Mungkin mereka itu memang bukan jodohnya. Mungkin jodohnya adalah seseorang dari teman sepermainannya waktu kecil dulu(yang mengingatkannya bahwa ia sudah membuat janji dengan seorang teman TKnya, jika mereka sama-sama belum menikah di suatu batasan umur tertentu, maka mereka berdua akan menikah), mungkin juga jodohnya adalah seseorang yang baru dikenalnya lima menit yang lalu. Siapa yang tahu.

Kamu?

“It’s over

When you walked out that door

It’s over

When you gave me that sweet kisses

It’s over

When you didn’t answer that calls

It’s over

When I wiped your tears away

It's over

When you said you're sorry

It's over

When you said, "I love you"

Akhirnya ia bisa menerima itu semua. Perasaannya kembali tenang. Logika kembali memenuhi isi otaknya. Ia mulai menyadari memang ia tak bisa bersatu berhubungan dengan seseorang itu. Yang selama ini menghantui alam bawah sadarnya. Yang mungkin sebenarnya memang tak ditakdirkan untuk bersama.

Kemudian ia meletakkan *mini disc*nya, dan mulai mencoba menulis sebuah lirik lagu baru, tentang perasaannya yang sebenarnya, dan lalu merekamnya di *PC*nya.

Track 18. I Love You When You're Not Around – thedyingsirens

"Don't call me up Just

to pick you up Please

don't come near

„Cause I like it here

it's my favorite time

it's my favorite time

I love you...when you're not around

I like it when you're far

„Cause I can drive away my car

I like it when you're not here

Sorry but that's how I feel

It's my favorite time

It's my favorite time

I love you...when you're not around"

Duren Sawit

09 juni 2004

04:17 pagi

Pugar Restu Julian

kings of convenience – Quite is the new loud, Original Release Date: March 6, 2001

Blur – Blur, Original Release Date: March 11, 1997

The Dying Sirens – The Dying Sirens, Original release Date: November, 2003

Richard Ashcroft – Alone With Everybody, Original Release Date: June 27, 2000

This Perfect Day – This Perfect Day, Original Release Date : August 8, 1995

Nine Inch Nails – OST Lost Highway, Original Release Date: February 18, 1997

Depeche Mode – Singles 81-85, Original Release Date January 19, 1999

The Cure – Greatest Hits, Original Release Date: November 13, 2001

Ride – Nowhere, Original Release Date: December 18, 1990

Incubus – Make Yourself, Original Release Date: October 26, 1999

Dave Matthews Band – Crash, Original Release Date: April 30, 1996

Pete Yorn – Music For The Morning After, Original Release Time : March, 27 2001

Radiohead – Hail To The Thief, Original Release Date : June, 10, 2003

My Vitriol – Finelines, Original Release Date: March 5, 2001

South – With The Tides, Original Release Time :September, 23 2003

Foo Fighters – Colour And The Shapes, Original Release Time : May, 20 1997

Embrace – If You've Never Been, Original Release Time : September 3, 2001

thedyingsirens – Previously Unreleased

^^Dibuat dalam waktu semalam...idenya karena mendengar WinAmp secara random...jadi based tulisannya mengikuti lagu2xnya...pernah masuk majalah **SOAP**(lupa edisi kapan)...tulisan panjang pertama(dan mungkin terakhir) gue...belum pernah nulis panjang lagi abis ini!! hehe^^